

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rasio Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Rasio adalah pemikiran menurut akal sehat; akal budi; nalar.¹

Rasio dapat dipahami sebagai perbandingan berbagai jumlah. Suatu rasio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara suatu pos dengan pos lainnya. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan analisis yang memberikan jalan keluar dan menggambarkan symptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.²

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan

¹www.kbbi.go.id (Diakses pada 10 Oktober 2019)

²Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), h. 80.

pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).³

Menurut James C. van Houten, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dilakukan antar satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.⁴

³Sofyan Safari Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 297.

⁴Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 93.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (balancesheet), perhitungan rugi laba (income statement), dan laporan arus kas (cash flow statement). perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industry yang sama.⁵

Maka penulis menyimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada

⁵Irfan Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 177.

kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

B. Konsep *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Bank syariah berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*. Sebagai lembaga perantara keuangan, bank syariah menjembatani kebutuhan dua pihak yang berbeda. Satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi, serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya yang diperbolehkan dalam syariah. Penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah pada umumnya dapat

dilakukan dengan menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudarabah*.⁶

Fungsi utama yang kedua dalam perbankan syariah yaitu penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam bentuk penempatan dana lainnya sesuai dengan syariah. Sebagian besar penyaluran dana kepada pihak ketiga adalah dalam bentuk pembiayaan.⁷

Bank syariah sebagai lembaga publik, khususnya sector keuangan perlu menjaga kondisi keuangan bank syariah itu sendiri, sehingga dapat memberikan jaminan kelangsungan bank syariah. Dalam pendekatan ini, anggaran dapat disusun berdasarkan patokan tertentu untuk memenuhi kesehatan bank, salah satunya *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁸

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh

⁶Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: KENCANA, 2011), h.46.

⁷Ismail, *Perbankan Syariah*, h.46.

⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2002), h.298.

bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil.⁹

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta mampu memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan

⁹Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.55.

pinjaman. Menurut surat edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, FDR dapat diukur dari perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga.¹⁰

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).¹¹

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut bisa berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana

¹⁰Muhammad Yusuf W dan Salamah Wahyuni, *Bisnis dan Manajemen*, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang dimediasikan oleh NOM", "Vol.17, No.1, 2017, h. 48-49.

¹¹Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004 Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating).

pemenuhannya dilakukan dari ativa lancar yang dimiliki perusahaan.¹²

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank didalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.¹³ Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*.

¹²Sinta Sundarini, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Masa yang akan datang," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 3 (2005), h.195.

¹³Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 74-79.

2. Formula *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Rasio dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah DPK yang disalurkan. Ratio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 75-100%. Jika ratio di bawah 75% maka bank dalam kondisi kurang

likuid. Menurut kriteria Bank Indonesia, ratio sebesar 115% ke atas nilai kesehatan likuiditas bank adalah nol.¹⁴

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 100%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka dibawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan

¹⁴Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h. 167.

yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik.¹⁵

3. Tujuan dan Manfaat Financing to Deposit Ratio (FDR)

Tujuan penting dari perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank. Tujuan dan manfaat lain dari Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah:

1. Untuk menjalankan transaksi bisnisnya sehari-hari
2. Memenuhi kebutuhan dana mendesak

¹⁵Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", Jurnal Walisongo, Vol. 19, No. 1, (2011), h. 59-60.

3. Memuaskan permintaan nasabah akan pembiayaan
4. Memberikan fleksibilitas dalam meraih kesempatan investasi menarik yang menguntungkan
5. Menjaga posisi likuiditas bank agar mampu memenuhi ratio yang ditentukan bank sentral dan meminimalkan *idle fund* (dana mengendap).¹⁶

4. Kelemahan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Rasio kredit atau pembiayaan terhadap deposit mempunyai kelemahan diantaranya:¹⁷

1. Rasio ini tidak menunjukkan jatuh tempo atau portofolio kredit menilai likuiditas portofolio kredit memerlukan pengetahuan tentang lamanya jatuh tempo rata-rata kredit, pengetahuan apakah dibayar cicilan atau dengan satu pelunasan tunai, dan pengetahuan tentang peringkat kredit si peminjam.

¹⁶Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, h.165.

¹⁷Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 62-63.

2. Rasio ini tidak memberikan petunjuk tentang kebutuhan likuiditas. Suatu bank yang mempunyai rasio kredit terhadap deposit sebesar 70% misalnya mungkin secara relatif lebih likuid dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio sebesar 50%, jika deposit bank yang pertama stabil sedangkan deposit bank yang belakangan mengalami naik turun yang besar.
3. Rasio pinjaman terhadap deposit tidak memberikan informasi tentang sifat aset bank di luar portofolio kredit. Suatu bank mungkin menanamkan 20% depositnya dalam bentuk uang tunai dan surat berharga jangka pendek milik pemerintah. Sedangkan bank lainnya yang mempunyai presentase yang sama dalam bentuk gedung bank dan *real estate*. Tapi kedua bank memiliki rasio kredit terhadap deposit yang sama. Jelaslah bahwa pihak bank

tidak akan mempunyai tingkat likuiditas yang sama. Walaupun terdapat kelemahan rasio pinjaman terhadap deposit mempunyai kegunaan jika rasio tersebut meningkat. Hal tersebut dapat dipakai sebagai sinyal dan mendorong manajemen bank membuat suatu penilaian atas program perluasan keseluruhan yang sedang dijalankan.

C. Konsep *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

1. Pengertian Modal Bank

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan.

Pengelolaan modal bagi bank agak berbeda pada usaha industri maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank.

Modal bank terdiri dari dua elemen yaitu modal sendiri (primary capital) dan modal tambahan (secondary capital). Modal sendiri adalah modal yang digolongkan sebagai “senior capital” yakni modal yang diperoleh dari saham preferen dan obligasi. Titipan tidak termasuk dalam pengertian modal, walaupun sebagai harta bank dibiayai dengan titipan/simpanan masyarakat.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian di salurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.¹⁸

2. Pengertian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar didalam pembiayaan kegiatan usaha

¹⁸Harmono, *Manajemen Keuangan*, Ed 1 Cet.2 (Jakarta: Bumi Kasara, 2011), h. 28.

perbankan. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank. Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya.¹⁹

Ahli ekonomi mengartikan bahwa modal bank adalah sejumlah uang atau dana atau bentuk lain yang dimiliki atau dikuasai oleh lembaga usaha (J.B. Clark, Amon). Modal sebuah lembaga usaha mempunyai fungsi untuk melaksanakan kegiatan produksi yang menghasilkan pendapatan usaha (Prof. Meij).²⁰ Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.²¹ Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh bank sentral yaitu 8%. Ketentuan mengenai batas minimum CAR tersebut dari

¹⁹Julius R Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 60.

²⁰I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h.109.

²¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Depok: Rajawali Pers, 2014), h. 108.

waktu kewaktu telah diubah oleh Bank Indonesia, antara lain:

1. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 26/20/KEP/DIR tanggal 29 Mei 1993, Bank Indonesia Menetapkan CAR Sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).
2. Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/KEP/IR tanggal 12 November 1998 menjadi sebesar 4% dari ATMR. Penurunan ini dikarenakan krisis ekonomi dan moneter yang terjadi di Indonesia pada saat itu.
3. Surat Keputusan Bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 yang menegaskan pencapaian rasio kewajiban pemenuhan modal minimum sebesar 8%.²²
Secara sederhana perhitungan CAR(*Capital Adequacy Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

²²Surat Edaran Bank Indonesia nomor: 3/21/PBI/2001.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%.²³

3. Persyaratan Kecukupan Modal

Persyaratan kecukupan modal merupakan pilar dalam Kesepakatan Basel II. Standar kecukupan modal didasarkan pada prinsip bahwa tingkat modal sebuah bank harus berkaitan dengan profil risiko yang spesifik terhadap bank tersebut. Pengukuran persyaratan kecukupan modal ditentukan oleh tiga komponen risiko-risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Untuk masing-masing komponen ini, dapat digunakan sejumlah model. Pada prinsipnya, komponen-komponen ini meliputi suatu bentuk pendekatan standar dan pendekatan berbasis internal.

²³Ely Mustofiyah, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), NPF (Non Performing Financing), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Periode 2015-2018* (Skripsi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2018).

Pengaturan manajemen risiko dari bank syariah bergantung pada kemampuan mereka untuk menyesuaikan modal dengan tujuan usaha dan toleransi risiko, untuk menghadapi disiplin pasar dan untuk mempertahankan dialog dengan pembuatan kebijakan.²⁴

D. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Teori intermediasi keuangan menyatakan bahwa fungsi bank sebagai lembaga intermediasi khususnya dalam penyaluran kredit atau pembiayaan pada bank syariah mempunyai peranan yang penting bagi pergerakan roda perekonomian secara keseluruhan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah terhadap dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Sehingga bank memiliki peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu yang

²⁴Hannie Van Greuning dan Zamir Iqbal, *Analisis Risiko Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 215.

disalurkan melalui pembiayaan. Dengan menyalurkan pembiayaan, pihak bank dapat memperoleh keuntungan. Apabila rasio FDR tinggi, maka dapat diartikan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah lebih besar. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2008), Abusharba et. al (2013) dan Sakinah (2013) menunjukkan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kegiatan mendata dan mengevaluasi seluruh hasil studi atau penelitian terutama pada penelitian yang lebih dahulu membahas fokus yang sama, harus digali kelebihan dan kekurangan penelitian yang

telah ada. Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu:

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M. Gilang Ramadhan, Marlina Widiyanti dan Taufik (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>BOPO</i> terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> Dengan <i>Return On Assets</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perusahaan Perbankan Syariah Di Indonesia. ²⁵	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 Bank Islam di Indonesia, dengan metode purposive sampling hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Assets, Current Ratio, Debt To</i>

²⁵Prasetyo Adi Permana, “Pengaruh *NIM, NPL, ROA, LDR* dan *BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR)*”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).

			<p><i>Equity Ratio</i></p> <p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Sedangkan <i>BOPO</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR</p>
2.	Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu (2016)	<p>Analisis Pengaruh <i>SIZE</i>, ROA, FDR, NPF dan BOPO terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> pada Bank Umum Syariah di</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Size</i> dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh</p>

		Indonesia Periode 2010-2014. ²⁶	negatif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan variabel <i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i> (BOPO)
--	--	---	--

²⁶Rheza Oktaviana dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh *SIZE, ROA, FDR, NPF dan BOPO* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014”, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, No. 4 (2016).

			berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
3.	Ni Putu Sinta Wira Putri (2018)	Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia. ²⁷	Hasil penelitian ini NPL berpengaruh positif terhadap variabel <i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Capital</i>

²⁷Ni Putu Sinta Wira Putri, "Pengaruh NPL, Likuiditas dan Rentabilitas terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia", E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4 (2018).

			<p><i>Adequacy Ratio</i>, variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>, variabel <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Capital Adequacy Ratio</i>.</p>
4.	Yuwita Ariessa Pravasanti	Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh tidak

		Terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia. ²⁸	signifikan terhadap CAR. FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR. NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.
5.	Amalia Mirwachah	Analisis Pengaruh Financing to	Hasil penelitian menunjukkan

²⁸Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia” (Skripsi, Program Sarjana, IAIN Salatiga. 2020).

	(2020)	Deposit Ratio (FDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Sebagai Variabel <i>Moderating</i> tahun 2014-2018.	bahwa Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, Variabel KAP tidak berpengaruh terhadap ROA, Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, Variabel FDR berpengaruh positif terhadap CAR, Variabel KAP tidak berpengaruh terhadap CAR, Variabel NPF tidak berpengaruh
--	--------	--	---

			terhadap CAR.
6.	Ria Yuliawan (2020)	Pengaruh Non Performing Finance (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.	Hasil Penelitian ini menunjukkan NPF berpengaruh negatif dan signifikan profitabilitas, FDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, GCG dan CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. NPF, FDR dan

			GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap CAR.
--	--	--	--

Perbedaan penulis dengan penelitian terdahulu terdapat empat poin, yaitu:

1. Tujuan penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pengaruh FDR terhadap CAR sudah sesuai dengan teori dasarnya.
2. Periode penelitian, penulis memilih tahun periode 2016 sampai 2018.
3. Tempat penelitian, penulis mengambil BCA Syariah sebagai objek penelitian.
4. Metode penelitian, penulis menggunakan metode regresi linear sederhana.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semetara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.²⁹

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2016-2018

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2016-2018

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.